

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Dasar Pernikahan Dini

1. Pengertian Pernikahan Dini

Pernikahan dini (*early marriage*) ialah suatu perkawinan formal atau informal yang dilaksanakan sebelum 18 tahun (UNICEF, 2013). Peraturan yaitu UU Perkawinan no 16 Tahun 2019 menaikkan usia minimum untuk menikah, yaitu untuk pria dan wanita, 19 tahun. Usia minimal perempuan sebelumnya adalah 16 tahun. Menaikkan usia minimum untuk menikah bertujuan untuk mencegah kelahiran dan risiko kematian bagi ibu dan anak. Usia minimal 19 tahun dianggap layak menikah secara mental dan fisik untuk mencegah perceraian dan melahirkan generasi yang berkualitas dan sehat. Selain itu, hak-hak anak dilaksanakan oleh orang tuanya dengan memberikan anak bantuan dan akses pendidikan yang setinggi-tingginya (Mahkamah Agung, 2019).

Menurut Sarwono dalam Desiyanti, (2015) Pernikahan dini ialah suatu komitmen yang dilaksanakan oleh seseorang yang masih belia atau remaja. Perkawinan di bawah umur atau disebut juga perkawinan dini adalah perkawinan yang tidak boleh dilakukan karena kurang siapnya jasmani dan rohani untuk menikah, atau perkawinan dini adalah perkawinan antara dua individu yang berlainan yaitu seorang wanita dengan seorang pria yang masih remaja hidup bersama dalam sebuah hubungan keluarga (Dian, 2014).

2. Faktor Yang Mempengaruhi Pernikahan Dini

Berikut ialah dua faktor besar yang memengaruhi kejadian pernikahan dini yaitu,

a. Faktor Internal

1) Tingkat Pengetahuan

Pernikahan dini salah satunya disebabkan oleh faktor pengetahuan, namun pengetahuan individu tentang pernikahan dini juga memegang peranan penting, karena orang tersebut tidak mengetahui arti atau tujuan dari pernikahan, yang mempengaruhi keinginan untuk menikahkan dirinya sendiri. (Oktavia, Mashun dan Putri, 2014). Kurangnya pengetahuan berarti remaja tidak menyadari bahaya dan resiko akibat dari pernikahan dini sehingga cenderung memasuki pernikahan dini tanpa memahami penyebab dan akibat jangka panjangnya. (Agtikasari, 2015).

2) Pendidikan

Salah satu faktor internal memiliki anak adalah terkait dengan pendidikan yang sangat besar pengaruhnya terhadap terwujudnya pernikahan dini. Jika anak tersebut berstatus pelajar, mereka dapat menunda perjodohan tersebut, namun jika anak tersebut putus sekolah pada usia sekolah, anak tersebut biasanya tetap menganggur atau setengah menganggur. Bagi seorang anak atau remaja, dorongan orang tua untuk percaya bahwa menikah lebih baik daripada tinggal di rumah atau menganggur, apalagi jika remaja tersebut sudah memiliki teman dekat (Ahmad, 2009).

b. Faktor Eksternal

1) Faktor ekonomi

Pernikahan dini lahir dengan ketakutan besar karena kondisi kemiskinan dalam keluarga. Agar dapat melepaskan tanggungan keluarga atau kondisi keuangan, anak muda menikah bersama orang kaya. Kemudian tanggungan berkurang (Ahmad, 2009).

2) Faktor Adat dan Budaya

Faktor adat dan budaya terus menjadi fenomena umum di masyarakat, yang utama di warga pedesaan, situasi budaya di mana anak-anak mereka menikah dini. Hal ini berawal dari perjodohan yang dilakukan oleh orang tuanya dan pengakuan masyarakat bahwa remaja putri boleh menikah saat pertama kali mendapat haid, apalagi menikahkan anaknya sebelum mendapat haid pertama. Selain itu, ada juga yang berpendapat jika remaja putri tidak cepat dinikahkan akan sangat disayangkan keluarganya, karena bisa dikatakan perempuan yang sulit mendapatkan jodoh (Indriyani, 2014).

3. Dampak Pernikahan Dini

Pernikahan dini mempunyai beberapa dampak sebagai berikut.

a. Dampak Kesehatan

Dampak dari pernikahan dini misalnya dari segi kesehatan banyak pasangan muda terutama wanita yang mengalami tingginya angka kematian akibat persalinan dan kematian bayi yang tentunya juga berdampak pada kesehatan ibu. dan seorang anak. Menurut ilmu kedokteran, usia muda memiliki risiko yang berbahaya, dan angka kematian bayi. Oleh karena itu, kelahiran di bawah usia 20 tahun dan di atas usia 35 tahun berisiko sangat tinggi. Selama ini ibu hamil muda di bawah usia 20

tahun sering melahirkan secara prematur (kelahiran sebelum waktu) (Indriyani, 2014). Kondisi remaja khususnya remaja putri dengan rahim yang tidak siap hamil dan berhubungan badan menjadi salah satu pemicu masalah kehamilan antara lain kehamilan dini, kehamilan kurang gizi dan anemia saat berhubungan. Usia dini merupakan salah satu penyebab kanker serviks merupakan salah satu kanker tertinggi ke dua terjadi pada wanita (Fatawie, 2014)

1) Abortus

Aborsi merupakan masalah kesehatan yang dapat mempengaruhi morbiditas dan mortalitas ibu. Perdarahan merupakan penyebab utama kematian ibu akibat komplikasi aborsi. Aborsi adalah salah satu penyebab utama perdarahan pada kehamilan muda dan salah satu penyebab utama kematian neonatal dan ibu. Penyebab aborsi di usia muda adalah kondisi, kekuatan, dan kontraksi organ reproduksi ibu yang buruk, seperti otot rahim, serta kondisi sistem endokrin yang buruk. Selain itu, kondisi mental ibu dianggap tidak stabil, merasa siap hamil dan merasa tertekan akibat kehamilan yang tidak diinginkan. (Buton, Yusriani dan Idris, 2021).

2) BBLR (Bayi Berat Badan Lahir Rendah)

Peningkatan risiko bayi berat lahir rendah adalah aspek medis yang paling penting dari kehamilan remaja. Semakin muda seorang remaja hamil, semakin besar kemungkinan dia memiliki bayi dengan berat lahir rendah. Selain berat badan lahir rendah, beberapa faktor seperti jarak kelahiran, status sosial ekonomi, ras, tingkat pendidikan, dan akses infrastruktur kesehatan diduga dapat meningkatkan angka kematian ibu dan angka kesakitan bayi dan remaja. (Reeder, 2011).

3) Anemia

Wanita muda yang menjadi ibu biasanya lebih banyak menderita anemia. Hal ini disebabkan kebiasaan makan anak muda yang tidak teratur sehingga tidak memenuhi kebutuhan zat besi tubuh. Selain itu, anemia saat hamil di usia muda juga disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang pentingnya gizi bagi ibu hamil. Wanita usia subur kehilangan zat besi selama menstruasi. Kehilangan darah rata-rata selama menstruasi adalah sekitar 30ml per hari. Kurangnya makanan kaya zat besi saat menstruasi menyebabkan anemia pada wanita. Selain itu, kebutuhan nutrisi pada remaja putri meningkat terutama zat besi, karena dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan janin (Buton, Yusriani dan Idris, 2021).

4) Persalinan Sulit

Waktu persalinan lama dan sulit disebabkan oleh komplikasi antara ibu dan janin. Kelainan pada posisi janin, kelainan pada daerah panggul dan kelainan pada kekuatan saat persalinan berpengaruh terhadap penyebab persalinan lama. Hal ini karena sistem reproduksi wanita belum mampu mengalami kehamilan yang dapat menyebabkan berbagai komplikasi (Rohan dan Siyoto, 2013).

5) Ca serviks.

Kanker serviks adalah kanker ganas yang disebabkan oleh pertumbuhan sel epitel serviks yang tidak terkendali (Mirayashi, Raharjo dan Wicaksono, 2013). Serviks seorang gadis remaja masih lunak meski dipaksa hamil, sehingga remaja yang menikah dini berisiko terkena kanker serviks di kemudian hari (Sekarayu dan Nurwati, 2021). Sel mast serviks lebih rentan terhadap metaplasma di masa dewasa, sehingga wanita yang melakukan hubungan seksual dibawah 18 tahun lima kali lebih mungkin terkena kanker serviks (Rasjidi, 2009).

b. Dampak Psikologi

Sisi mental atau emosional adalah kebanyakan pasangan muda tidak mau mengambil tanggung jawab moral. Pengantin baru biasanya rentan terhadap konflik yang muncul karena alasan psikologis, karena pengantin baru masih labil secara mental dan belum matang secara emosional (Indriyani, 2014). Pernikahan dini membutuhkan tanggung jawab dan kesabaran, karena masalah kecil dalam keluarga dapat menimbulkan kesalahpahaman yang berujung pertengkaran dan berujung pada perpisahan dan perceraian (Marwadi, 2013).

c. Dampak Ekonomi

Kaum muda di bawah usia 18 tahun seringkali belum terintegrasi secara sosial atau dalam pekerjaan formal karena tingkat pendidikan mereka yang rendah. Hal ini membuat pihak keluarga, terutama orang tua suami, bertanggung jawab terhadap anak tersebut. Hal ini menimbulkan beban ganda bagi orang tua. Tidak hanya harus memberi makan keluarga, tetapi orang tua juga harus mengurus keluarga baru remaja. Kondisi ini berlangsung secara turun-temurun dan berujung pada kemiskinan struktural (Djamilah dan Kartikawati, 2014).

d. Dampak Kependudukan

Perspektif kependudukan berarti perkawinan usia muda memiliki angka kelahiran yang tinggi, yang dapat menyebabkan ledakan penduduk, sehingga tidak mendukung perkembangan bidang sosial (Indriyani, 2014).

B. Konsep Dasar Edukasi

1. Pengertian Edukasi

Pendidikan mengacu pada segala upaya untuk membuat orang lain, baik perseorangan, golongan atau komunitas, untuk melakukan apa yang diharapkan dari mereka yang menerima pendidikan (Notoadmodjo, 2014). Pendidikan ialah prasyarat yang begitu krusial bagi kehidupan manusia. Pembangunan pendidikan yang sistematis dan bermutu harus terus dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Pendidikan merupakan hal yang penting bagi individu, melanjutkan pendidikan memiliki imbas yang besar pada perkembangan bangsa. Pendidikan kesehatan dapat dikatakan sebagai peningkatan informasi, petunjuk atau pemahaman yang berkaitan dengan kesehatan. Pendidikan kesehatan dapat mencakup pendidikan tentang potensi kesehatan dan cara mencapai potensi kesehatan, atau cara menghindar dari sebuah penyakit (Carr *et al.*, 2014).

2. Tujuan Edukasi

Tujuan pendidikan kesehatan dalam UU no. 23 tahun 1992 tentang kesehatan dan WHO yaitu: Membangun kapasitas masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan fisik, mental dan sosial, serta meningkatkan produktivitas ekonomi dan sosial, termasuk penyakit menular, kesehatan lingkungan, gizi dan kesehatan masyarakat. pendidikan kesehatan dalam program kesehatan. Layanan dan program medis lainnya. Pendidikan kesehatan memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan kesehatan manusia dengan meningkatkan kapasitas masyarakat untuk kegiatan kesehatan.

3. Sasaran Edukasi

Mubarak *et al*, (2007) mengemukakan bahwa sasaran pendidikan kesehatan dibagi dengan sasaran sebagai berikut :

- a. Sasaran primer (Primary Target), tujuan masyarakat langsung dalam kegiatan pendidikan atau promosi kesehatan.
- b. Sasaran sekunder (Secondary Target), tujuan tokoh masyarakat adat. Secara umum diharapkan kelompok ini mampu memberikan edukasi kepada masyarakat sekitar.
- c. Kelompok sasaran tersier di mana para pembuat keputusan bertindak baik di tingkat pusat maupun daerah. Pilihan kelompok ini diharapkan dapat mempengaruhi perilaku khalayak sekunder, yang pada gilirannya mempengaruhi khalayak primer.

4. Media Edukasi

Edukasi kesehatan membutuhkan suatu cara untuk menyampaikan pesan pada komunitas. Media massa ialah saluran penyebaran informasi kesehatan. Media sosial dipergunakan dalam memudahkan pelanggan dalam mengakses informasi kesehatan (Notoadmodjo, 2014). Menurut (Kholid, 2014) media terdiri dari empat media yaitu media cetak, media elektronik, media papan (*billboard*), dan media internet.

a. Media cetak

1) Booklet

Booklet adalah media untuk menyampaikan pesan kesehatan melalui catatan dan ilustrasi.

2) Leaflet

Leaflet menyampaikan informasi dan pesan kesehatan melalui halaman terlipat. Konten informasi dapat berupa teks, gambar, atau kombinasinya. Keunggulannya adalah ukurannya lebih kecil dan isinya dapat langsung dipahami dalam sekali baca.

3) Flyer

Flyer mirip dengan brosur, tapi tidak seperti terlipat

4) Flip chart

Flipchart adalah alat untuk mengkomunikasikan informasi kesehatan pada flipchart.

5) Rubrik

Rubrik adalah artikel di koran atau majalah yang berhubungan dengan topik kesehatan.

6) Poster

Poster adalah media cetak berisi informasi kesehatan yang dapat ditempel di dinding atau di kendaraan umum.

b. Media elektronik

Media elektronik sebagai sarana penyampaian berbagai pesan, televisi, radio, video, slide, strip film.

1) Televisi

Memberikan informasi kesehatan melalui televisi baik drama, sinetron, forum diskusi, maupun tanya jawab kesehatan. Namun, televisi tetap merupakan sarana komunikasi yang mahal, sehingga promosi kesehatan jarang terlihat di televisi.

2) Radio

Berita kesehatan juga dapat disiarkan di radio dalam berbagai format seperti Q&A, ceramah, radio spot, dll.

3) Video

Kirim informasi dan pesan dalam format video. Keunggulan video adalah pesan dan informasi kesehatan dapat dilihat (visual) dan didengar (audio).

4) Slide

Slide dapat digunakan untuk mengirim pesan kesehatan dalam format ppt

5) Film strip

Filmspool dapat digunakan untuk mengirimkan informasi kesehatan menggunakan filmstrips.

c. Media papan (*billboard*)

Sebagian besar media papan buletin dipasang di tempat umum dan memuat informasi kesehatan. Bahan ini digunakan untuk rambu seng pada kendaraan umum (bus dan taksi).

d. Media internet

Saat ini, banyak jejaring sosial bermunculan. Jejaring sosial seperti WhatsApp, Instagram, dan Facebook saat ini menjadi yang teratas di Indonesia. Jejaring sosial dapat digunakan untuk berbagi informasi, mencari penghasilan/uang, berteman dan beriklan. Metode periklanan yang digunakan oleh media internet begitu efektif dengan biaya yang rendah sumber daya ini dapat dipergunakan dengan cepat dari waktu ke waktu.

C. Konsep Dasar Pengetahuan

1. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari pengetahuan dan timbul setelah seseorang mengamati suatu objek tertentu. Persepsi manusia dilakukan melalui panca indera: mata, telinga, hidung, lidah dan kulit. Sebagian besar informasi yang diterima manusia berasal dari penglihatan dan pendengaran (Notoadmodjo, 2014). Sedangkan menurut Mubarak (2011), pengetahuan adalah semua yang didapati berlandaskan pemahaman manusia. Pengetahuan Dampak Pernikahan Dini adalah hasil tahu serta terjadi sesudah seseorang melaksanakan penginderaan terhadap Dampak Pernikahan Dini.

2. Tingkat Pengetahuan

Tingkat pengetahuan seseorang dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a. Pengetahuan dianggap baik jika peserta dapat menjawab 75% atau lebih soal dengan benar..
- b. Pengetahuan dianggap cukup jika peserta menjawab benar 56-74%.
- c. Pengetahuan dianggap kurang jika peserta mencapai jawaban benar 55% atau kurang. (Arikunto, 2013).

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh tujuh faktor yaitu: (Mubarak, 2011)

- a. Tingkat pendidikan

Pendidikan adalah upaya untuk membabarkan karakter dan kecakapan seseorang dalam mengetahui suatu hal. Pendidikan berpengaruh pada belajar. Tingginya tingkat pendidikannya, makin gampang baginya untuk mendapatkan

ilmu. Pengetahuan begitu dekat hubungannya dengan pendidikan. Mereka yang memiliki pendidikan tinggi akan lebih tahu.

b. Pekerjaan

Pekerjaan merupakan aktivitas yang dilaksanakan terlebih pada mencukupi kebutuhan sehari-hari. Tempat kerja dapat menyebabkan individu mendapatkan keahlian dan ilmu baik dengan kontan ataupun tidak kontan. Contohnya, satu insan berprofesi sebagai perawat lebih paham akan penyakit dan pengobatannya dibandingkan dengan tenaga non medis.

c. Umur

Umur memengaruhi pemahaman dan pemikiran. Dengan meningkatnya umur seseorang, pemahaman dan cara berpikir mereka berkembang dan pengetahuan yang mereka terima meningkat.

d. Minat

Minat adalah ambisi yang besar pada satu hal. Minat melatarbelakangi insan untuk berusaha serta mencari sesuatu hingga individu tersebut mendapatkan ilmu yang rinci.

e. Pengalaman

Pengalaman adalah peristiwa yang pernah dialami seseorang di masa lampau. Secara umum, semakin banyak ingatan seseorang tentang masa lalu, semakin banyak informasi yang mereka terima..

f. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang mengelilingi individu, termasuk lingkungan fisik, biologis, dan sosial. Lingkungan mempengaruhi proses penyampaian informasi kepada orang-orang di lokasi tersebut.

g. Informasi

Seseorang dengan lebih banyak pengetahuan memiliki lebih banyak pengetahuan. Semakin mudah mendapatkan informasi, semakin cepat seseorang mendapatkan informasi baru.

4. Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan bisa dilaksanakan dengan wawancara atau kuesioner, subjek atau responden ditanya tentang isi materi yang diukur (Notoadmodjo, 2014).

Tingkat pengetahuan atau keterampilan individu dapat diukur dengan menggunakan rumus Guttman. Penilaian tingkat pengetahuan skala Guttman dengan dua alternatif jawaban yaitu: (Sugiyono, 2017)

- a. Benar: diberikan nilai 1
- b. Salah: diberikan nilai 0

D. Konsep Dasar Media *Whatsapp Group*

1. Definisi *WhatsApp Group*

WhatsApp merupakan aplikasi online yang menjadi salah satu influencer paling populer dalam perkembangan teknologi informasi. Situs ini dapat dijadikan sebagai sarana komunikasi karena memudahkan pengguna untuk berkomunikasi dan berkomunikasi satu sama lain tanpa mengeluarkan banyak biaya untuk menggunakannya karena *WhatsApp* tidak menggunakan pulsa melainkan data internet (Wicaksono, 2018).

WhatsApp adalah aplikasi perpesanan lintas platform yang memungkinkan pengguna untuk bertukar pesan tanpa membayar biaya SMS, karena menggunakan paket data internet yang sama untuk hal-hal seperti mengirim email dan

menjelajahi web (Hartono, 2012). WhatsApp juga merupakan komunikasi lintas platform, Alternatif atau alat komunikasi yang umum digunakan oleh mahasiswa masa kini. Aplikasi WhatsApp juga memiliki fitur obrolan grup yang memungkinkan Anda mengobrol dengan mudah dan berbagi informasi dalam grup. Ada yang menggunakan Whatsapp untuk saling berkirim kabar, bertukar pikiran, dan berdiskusi berbagai dunia perkuliahan dan informasi di luar kampus (Wahyuni, 2021).

Grup *Whatsapp* saat ini digunakan sebagai papan diskusi atau forum untuk menyelesaikan masalah, pertanyaan, dan hal-hal penting yang perlu dibagikan kepada anggota. Diskusi Grup WA ini sangat menolong pengguna untuk berkomunikasi jarak jauh atau pembelajaran online (Sidiq, 2019).

2. Kelebihan dan Kekurangan *Whatsapp Group*

Berikut adalah kelebihan dan kekurangan whatsapp group menurut Mu'minah dan Sugandi (2021).

a. Kelebihan *Whatsapp Group*

- 1) Grup WhatsApp takkan menimbulkan rasa bersalah dan kebingungan bagi siswa karena pendidik dan peserta dapat lebih mudah bertanya dan mengobrol tanpa harus fokus pada guru seperti di kelas .
- 2) Grup WhatsApp memungkinkan pendidik untuk mempresentasikan materi dan tugas tambahan kepada peserta dengan cara yang menyenangkan.
- 3) Siswa dapat dengan mudah mengirimkan pekerjaannya sebagai komentar langsung (obrolan grup), gambar, video, atau file lunak terkait pembelajaran lainnya.
- 4) Penggunaan media aplikasi grup WhatsApp menjadikan metode pembelajaran

lebih hijau karena menghilangkan penggunaan kertas (menggunakan kertas untuk mencetak dan menulis tugas siswa).

- 5) Solusi dan alternatif bagi guru untuk memberikan tambahan materi pembelajaran di luar kelas dengan bantuan aplikasi media grup WhatsApp.

b. Kekurangan *Whatsapp Group*

- 1) Guru dan siswa perlu terhubung ke layanan online untuk informasi real-time. Komunikasi dengan video, gambar, dan file besar memengaruhi penggunaan data (biaya).
- 2) Tanpa aturan dan kesepakatan yang jelas antara ketua kelompok (guru), komunikasi akan terjadi di luar pembelajaran.

3. Manfaat *Whatsapp Group*

- a. Grup *WhatsApp* memberikan kesempatan untuk berjejaring dan berkolaborasi antara guru, siswa, dan kolega baik di rumah maupun di sekolah.
- b. *WhatsApp Group* adalah aplikasi media sosial gratis dan mudah digunakan.
- c. Komentar, teks, gambar, video, suara, dan dokumen dapat dibagikan melalui grup *WhatsApp*.
- d. Grup *WhatsApp* memudahkan untuk mempresentasikan dan mengirimkan karya secara berkelompok.
- e. Semua informasi pengetahuan dapat dengan mudah dibuat dan disebarluaskan melalui berbagai fitur grup *WhatsApp* (Mu'minah dan Sugandi, 2021)

4. Fitur *WhatsApp*

WhatsApp memiliki fitur-fitur yang dapat digunakan oleh para penggunanya yaitu: (Miladiyah, 2017)

- a. Foto diambil dari kamera, pengelola file, galeri.

- b. Video, gambar bergerak abadi.
- c. Audio, atau informasi abadi, datang langsung dari video, pengelola file, atau musik Anda.
- d. Dimana seseorang dibantu oleh Google Maps.
- e. Informasi kontak, informasi kontak telepon
- f. Lihat Kontak memungkinkan Anda untuk melihat daftar nama kontak yang memiliki akun WhatsApp.
- g. Avatar adalah foto profil pemegang akun WhatsApp.
- h. Tambahkan pintasan percakapan dan obrolan yang membawa Anda ke halaman utama.
- i. Percakapan Email: Semua pesan dapat disimpan melalui email.
- j. Obrolan Grup. Komunitas tempat Anda dapat terhubung dengan banyak orang di ruang pesan yang sama.
- k. Menyalin dan menempelkan, menggandakan, atau mendistribusikan teks atau pesan apa pun; l. Simbol smiley, ekspresi manusia, hewan, alat musik, dll.
- l. Cari, temukan kontak.
- m. Telepon/Panggilan, gunakan akun lain untuk melakukan panggilan.
- n. Video call, hubungi akun lain dalam format video.
- o. Postscript Untuk mengakhiri hubungan Anda dengan akun lain, blokir.
- p. Status yang memberikan informasi tentang kontak lain apakah pengguna ingin mengobrol.

5. Peran *Whatsapp Group* dalam Edukasi

Peran grup WhatsApp dalam dunia pendidikan adalah untuk menciptakan suasana akademik yang kondusif karena Anda dapat belajar di mana saja dan

kapan saja. Penerapannya dalam pembelajaran dapat menjamin suasana belajar yang santai. Dengan intensitas komunikasi yang semakin meningkat melalui media sosial, berkembang kedekatan emosional yang baik dan banyak ide-ide baru tentang pembelajaran bermunculan (Yuliana, 2020).

Pemanfaatan grup WhatsApp dalam kegiatan pendidikan dimaksudkan sebagai sarana pendidikan, sarana asesmen, sarana penyatuan informasi dan sarana layanan konseling dan membangun silaturahmi (Mu'minah dan Sugandi, 2021).

E. Konsep Dasar Edukasi melalui *Whatsapp Group* dengan Tingkat Pengetahuan Tentang Dampak Pernikahan Dini

Kehidupan digital sangat erat kaitannya dengan media seperti WhatsApp dan dilengkapi dengan berbagai fungsi, menjadikannya sarana utama untuk berbagi informasi, khususnya tentang pernikahan dini. Pengetahuan pernikahan dini adalah hasil tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap pernikahan dini. Edukasi melalui grup WhatsApp membantu untuk memiliki pemahaman yang baik tentang pernikahan dini dan dampaknya terhadap kesehatan reproduksi (Dermawan, Darmawan dan Ummah, 2021). Edukasi melalui grup Whatsapp membuka wadah untuk bertukar pengalaman dan gagasan tentang pencegahan pernikahan dini dan peningkatan kesehatan reproduksi remaja. Tujuannya untuk menyadarkan masyarakat akan dampak pernikahan dini dan menghilangkan kesan tabu dalam pembahasan kesehatan reproduksi sebagai salah satu dampak pernikahan dini. (Dermawan, Darmawan dan Ummah, 2021). Pemberian edukasi melalui *whatsapp group* dapat diberikan dengan pemanfaatan fitur *whatsapp group* yaitu pesan singkat dan video.